

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi dalam penyusunan skripsi.

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan kawasan negara yang dilalui oleh sirkum pegunungan Pasifik dan Mediterania yang bertemu di Indonesia, tepatnya di Laut Banda Maluku yang dapat mempengaruhi kondisi geografis Indonesia dan wilayah Indonesia memiliki ancaman terbesar bencana alam. Berdasarkan kondisi geologis wilayah Indonesia terletak pada pertemuan tiga lempeng tektonik yaitu Lempeng Indo-Australia, Lempeng Eurasia dan Lempeng Pasifik yang saling bergerak dan bergesekan (Baharsyah, 2019). Kondisi geologis tersebut menimbulkan jalur gempa bumi dan rangkaian gunung api aktif sepanjang Pulau Sumatera, Pulau Jawa, Pulau Bali dan Nusa Tenggara yang sejajar dengan jalur kedua lempeng yaitu lempeng Indo-Australia dan lempeng Eurasia. Berbagai bencana di Indonesia sebagian besar terkait secara langsung dengan proses geological seperti gempa bumi dan vulkanisme.

Indonesia merupakan negara yang memiliki risiko tinggi bagi terjadinya bencana karena Indonesia memiliki karakteristik topografi yang berbeda sehingga penanganan terhadap setiap bencana akan berbeda. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat dimulai 1 Januari hingga 26 Agustus 2022 telah terjadi 150 kejadian bencana alam gempa bumi. Provinsi di Pulau Jawa tercatat paling banyak kejadian bencana di Jawa Barat 85 kejadian, Jawa Tengah 38 kejadian dan di Jawa Timur 27. Dampak dari bencana alam tersebut 4.290 rumah rusak berat, 401 fasilitas pendidikan, 178 fasilitas peribadatan dan 66 fasilitas kesehatan rusak (BNPB 2022). Masyarakat Indonesia yang berada di wilayah yang rawan bencana harus selalu waspada akan terjadinya bencana yang datang secara tiba-tiba Jawa Barat termasuk kedalam wilayah yang memiliki kerawanan bencana tinggi, yang dimana kondisi tersebut dipengaruhi oleh tatanan geologi yang beragam sehingga rawan dengan bencana alam gempa bumi. Karakteristik bencana gempa

bumi di Jawa Barat bersumber dari patahan atau sesar aktif di darat. Bencana alam gempa bumi yang berasal dari sesar aktif didarat memiliki potensi merusak meskipun kekuatan magnitudo gempa bumi tidak terlalu besar, namun kedalaman gempa buminya dangkal dan berdekatan dengan pemukiman serta kegiatan aktivitas manusia (Malik, 2009).

Wilayah Jawa Barat memiliki berbagai potensi bencana alam, Salah satu bencana alam yang potensial di Jawa Barat ialah patahan atau sesar seperti halnya di tempat wisata Lembang, Kabupaten Bandung Barat pasalnya di tempat wisata tersebut memiliki patahan atau sesar bernama Sesar Lembang yang memiliki potensi gempa dengan menimbulkan dampak besar jika adanya tabrakan lempeng di Sesar Lembang, Sesar aktif di Jawa Barat merupakan daerah sumber gempa bumi yang dikelompokkan ke dalam tiga zona sesar aktif utama, yaitu sesar aktif Cimandiri, Sesar aktif Baribis, dan Sesar aktif Lembang (Febrianti et al., 2021).

Menurut Badan Geologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) dalam kurun waktu Januari hingga November 2022 telah terjadi 180 peristiwa gempa bumi dengan magnitudo diatas 5. Salah satunya gempa bumi dengan magnitudo 5,6 SR terjadi di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat pada 21 November 2022 yang dimana gempa bumi tersebut diakibatkan dampak dari pergeseran sesar aktif Cimandiri (Bakornas PB, 2007, hlm. 15-16). Potensi gempa Sesar Lembang dapat terjadi karena adanya tabrakan lempengan Eurasia dan Indoaustralia Berdasarkan Pusat Penelitian Geoteknologi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Bandung, lintasan Sesar Lembang membentang sepanjang 29 kilometer dengan titik nol kilometer didaerah padalarang dekat jalan tol sebagai penanda pangkal sesar di sebelah barat, kemudian sesar Lembang memanjang ke sebelah timur hingga berada diantara bukit Batu Lonceng dan Gunung Manglayang.

Saat ini kondisi sesar Lembang sudah memasuki fase pelepasan energi. Namun, terjadinya bencana gempa bumi sesar Lembang tidak dapat diprediksi kapan terjadinya gempa bumi sesar Lembang tersebut. Wilayah yang dilalui lintasan Sesar Lembang ialah Kecamatan Lembang, Parongpong dan Cisarua. Sesar Lembang terbagi dalam segmen dan tidak lurus memanjang, tetapi dibagian tengahnya ada yang berbelok-belok. Sesar Lembang merupakan patahan aktif

dengan kecepatan geser dari 3 hingga 5,5 milimeter per tahun dengan pergerakannya yang termasuk lambat, lalu sesar lembang bergerak ke sebelah kiri, akan tetapi pada bagian sesar yang berbelok polanya dapat menjadi sesar naik. Potensi gempa dari sesar Lembang dengan skenario terburuk dapat menghasilkan gempa dengan skala magnitudo 6,5 hingga 7 SR jika seluruh segmennya bergerak. (Widodo et al., 2017).

Daerah yang rawan gempa bumi akibat pergerakan sesar lembang melintasi 10 desa disekitar kecamatan Lembang, sehingga perlu adanya mitigasi bencana untuk mengantisipasi dan mengurangi risiko kebencanaan agar tidak terjadi korban jiwa. Selain bencana alam gempa bumi ada juga bencana alam lainnya seperti banjir, tanah longsor, tsunami, angin topan, itu semua termasuk kedalam bencana alam yang tidak terduga kejadiannya tidak bisa diprediksi, karena tidak bisa diprediksi maka dibutuhkan mitigasi bencana untuk menghadapinya pada saat terjadinya bencana alam. Wilayah SMP Negeri 2 Lembang yang berada disekitar jalur lintasan sesar lembang, maka dibutuhkan pembelajaran mitigasi bencana yang akan memberikan pemahaman dan pembelajaran kepada siswa mengenai langkah pencegahan, pada saat terjadinya bencana dan pasca terjadinya bencana (Mulyono et al., 2020).

Strategi mitigasi bencana sebelumnya berdasar kepada model geospasial risiko bencana gempa bumi. Output yang dihasilkan peta tingkat bahaya gempa bumi, peta tingkat risiko gempa bumi dan prioritas strategi risiko gempa bumi serta memberikan rekomendasi peta untuk jalur evakuasi sebagai salah satu bagian dari mitigasi bencana. Pemetaan jalur evakuasi bencana gempa sesar lembang menjadi tidak lanjut dalam implementasi pembelajaran mitigasi bencana yang diintegrasikan dalam pembelajaran IPS khususnya pada kelas VIII SMP Negeri 2 Lembang untukantisipasi jika bencana gempa sesar lembang terjadi dikarenakan lokasi sekolah SMP Negeri 2 Lembang berdekatan dengan jalur lintasan sesar lembang (Rahmadini, 2020).

Terkait dengan hal tersebut, salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum pendidikan yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang dimana pembelajaran IPS disekolah tingkat menengah pertama (SMP) ialah

penyederhanaan dari konsep dan keterampilan disiplin ilmu geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi, dari keempat disiplin ilmu tersebut salah satunya memiliki peran dalam pengintegrasian materi pembelajaran mitigasi bencana yaitu pada disiplin ilmu geografi, sedangkan dalam kurikulum merupakan materi bab satu mengenai interaksi antar ruang dalam kehidupan sehingga mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki tanggung jawab dalam menyiapkan peserta didik yang siap siaga bencana dengan menyesuaikan karakteristik lokasi sekolah dan tempat tinggal.

Kawasan SMP Negeri 2 Lembang yang tergolong kedalam wilayah rawan ancaman bencana gempa bumi sesar Lembang, kurikulum pembelajaran mitigasi bencana diperlukan untuk memberikan pengetahuan mengenai proses mitigasi bencana baik itu pada saat bencana terjadi dan pasca bencana terjadi. Pengintegrasian materi mitigasi bencana kedalam pembelajaran IPS termasuk peluang yang sangat besar untuk mendidik siswa memiliki sikap siaga bencana sejak dini (Bahri, 2017). Melalui kompetensi dasar yang terdapat dalam mata pelajaran IPS, SMP Negeri 2 Lembang melakukan integrasi pembelajaran mitigasi bencana dalam pembelajaran IPS agar setiap siswa memiliki pemahaman, pengetahuan sikap dan tindakan yang tepat dalam mengurangi dampak dan risiko bencana sesuai dengan konsep pembelajaran materi mitigasi bencana, dengan demikian penulis mencoba meneliti Hubungan pembelajaran mitigasi bencana dengan sikap kesiapsiagaan bencana gempa bumi dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Lembang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian “Hubungan Pembelajaran Mitigasi Bencana dengan Sikap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Lembang”, maka rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran mitigasi bencana yang terintegrasi dalam pembelajaran IPS sebagai upaya membentuk sikap tanggap bencana gempa bumi pada peserta didik SMP Negeri 2 Lembang ?

2. Bagaimanakah implementasi sikap kesiapsiagaan bencana gempa bumi dalam pembelajaran IPS sebagai upaya membentuk sikap tanggap bencana pada peserta didik SMP Negeri 2 Lembang ?
3. Bagaimanakah hubungan antara pembelajaran mitigasi bencana dengan sikap kesiapsiagaan bencana gempa bumi dalam pembelajaran IPS?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian “Hubungan Pembelajaran Mitigasi Bencana dengan Sikap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Lembang”, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran mitigasi bencana yang terintegrasi dalam pembelajaran IPS sebagai upaya membentuk sikap tanggap bencana gempa bumi pada peserta didik SMP Negeri 2 Lembang.
2. Mendeskripsikan implementasi sikap kesiapsiagaan bencana gempa bumi dalam pembelajaran IPS sebagai upaya membentuk sikap tanggap bencana pada peserta didik SMP Negeri 2 Lembang.
3. Menganalisis hubungan antara pembelajaran mitigasi bencana dengan pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan bencana gempa bumi dalam pembelajaran IPS.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca khususnya mengenai hubungan pembelajaran mitigasi bencana dengan sikap kesiapsiagaan bencana gempa bumi dalam pembelajaran IPS pada siswa SMP Negeri 2 Lembang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam membentuk pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan bencana gempa bumi yang terintegrasi dalam pembelajaran IPS, sehingga apabila terjadi bencana gempa bumi dapat segera diminimalisir dengan implementasi secara langsung serta pemahaman mitigasi bencana tersebut.

3. Manfaat dari Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan kebijakan dalam pengembangan pembelajaran mitigasi bencana yang terintegrasi pada pembelajaran IPS untuk diterapkan dan dianjurkan berkaitan dengan lokasi sekolah yang rawan bencana gempa bumi.

4. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pembelajaran mitigasi bencana yang terintegrasi dalam pembelajaran IPS sebagai upaya membentuk sikap kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada peserta didik sehingga siswa memiliki sikap tanggap bencana gempa bumi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi yang berjudul “Hubungan Pembelajaran Mitigasi Bencana dengan Sikap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi dalam Pembelajaran IPS” ialah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memaparkan mengenai Latar Belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sitematika Penulisan Penelitian mengenai hubungan pembelajaran mitigasi bencana dengan sikap kesiapsiagaan bencana gempa bumi dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Lembang.

Bab II Tinjauan Pustaka, Pada bab ini memaparkan kajian pustaka yang berhubungan dengan tema penelitian, penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir penelitian mengenai hubungan pembelajaran mitigasi bencana dan sikap kesiapsiagaan bencana gempa bumi dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Lembang.

Bab III Metode Penelitian, memaparkan penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, desain penelitian hingga komponen dalam penelitian seperti populasi dan sampel serta pengujian dan analisis data penelitian mengenai hubungan pembelajaran mitigasi bencana dengan sikap kesiapsiagaan bencana gempa bumi dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Lembang.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, memaparkan temuan dan pembahasan mengenai hubungan pembelajaran mitigasi bencana dengan sikap kesiapsiagaan bencana

gempa bumi yang terintegrasi dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lembang.

Bab V Kesimpulan, memaparkan simpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian mengenai hubungan pembelajaran mitigasi bencana dengan sikap kesiapsiagaan bencana gempa bumi yang terintegrasi dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lembang.